

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan kegiatan komunikasi antar manusia sehingga tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Manusia tumbuh, berkembang dan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat menentukan keberhasilan pribadi tersebut.

Para ahli yang berkolaborasi dalam bidang pendidikan dan psikologis sepakat bahwa belajar adalah "Proses perubahan perilaku". Artinya, seseorang dikatakan belajar bila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu kurikulum nasional tentang pendidikan dasar yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal, memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, sebab Mata pelajaran IPA merupakan salah satu sarana berpikir logis, bersifat alami dan sesuai dengan konteks kehidupan yang berada disekeliling siswa, dimana siswa utamanya para siswa Sekolah Dasar (SD) dalam proses pembelajaran disekolah mereka cenderung lebih mudah memahami suatu pelajaran jika apa yang dipelajarinya tersebut dapat mereka lihat atau mereka temukan dalam kehidupan keseharian mereka.

Namun di lain pihak menunjukkan bahwa hasil belajar IPA yang indikatornya berupa nilai atau skor yang dicapai siswa, sampai saat ini masih rendah. Hal ini merupakan tantangan bagi semua pihak yang berkolaborasi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada setiap jenjang pendidikan utamanya pada jenjang pendidikan dasar (SD).

Usaha untuk memperbaiki hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa tidak dapat dilakukan sekaligus melainkan secara bertahap dengan meninjau beberapa faktor yang diperkirakan mempunyai hubungan positif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa. Sebagai salah satu usaha yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa perlu kiranya menerapkan sebuah

metode pembelajaran dimana siswa dapat melihat atau memperagakan langsung apa sedang mereka pelajari. Olehnya itu, proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) haruslah sesuai dengan apa yang mereka dapat lihat dan mudah untuk mereka pahami.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama ini, jika siswa belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sementara penyampaian materi hanya melalui metode ceramah dan hasil belajar anak cenderung masih rendah. Hal ini sebagian disebabkan karena anak hanya memperoleh pengetahuan tersebut dari transfer pengetahuan guru dan siswa tidak mengalami sendiri proses penggalian pengetahuan sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), seperti halnya ketika siswa belajar tentang struktur bumi pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk menyampaikan isi materi membuat siswa tidak dapat menyerap apa sebenarnya yang terkandung dalam bumi, bagaimana sebenarnya bumi ini sampai bisa didiami oleh manusia, bumi ini terdiri dari berbagai berapa lapisan, dan berbagai hal yang berhubungan dengan bumi menunjukkan bahwa hasil belajar mereka masih sangat rendah, hal ini ditandai berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dimana persentase hasil belajar siswa masih berada sekitar 71.42 % tahun ajaran 2013-2014 semester 2 yang masih berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70 dari jumlah siswa sebanyak 14 orang. Namun berbeda jika hal tersebut dialami sendiri oleh siswa dalam proses penggalian pengetahuan di dalam benaknya sendiri, misalnya dengan cara mendemonstrasikan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Rendahnya hasil belajar tersebut sebagian diakibatkan oleh proses pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru dan masih bersifat monoton, hal tersebut akan berbeda jika proses pembelajarannya dilakukan melalui model STAD, dimana siswa akan terlibat secara aktif dalam kelompoknya pada kegiatan pembelajaran, yang dapat ditandai dengan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa dalam proses penggalian pengetahuan dalam kelompoknya. Namun hal tersebut masih belum dapat dilakukan, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan

guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Olehnya itu berbagai pendekatan harus dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya sendiri dalam proses belajarnya di dalam kelompok dengan tipe mengajar guru yang membuat siswa menjadi aktif. Pinsip pembelajaran kooperatif tipe STAD yang merujuk pada pembelajaran dengan basis kompetensi memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut : berpusat pada siswa agar mencapai kompetensi yang diharapkan, integral agar kompetensi yang dirumuskan dalam KD dan SK tercapai secara utuh, pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang adanya keunikan individual setiap siswa dalam kelompoknya dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 – 5 orang yang dibagi secara heterogen baik itu menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain. pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus menerus menerapkan prinsip pembelajaran tuntas sehingga mencapai ketuntasan yang ditetapkan, pembelajaran dihadapkan pada situasi pemecahan masalah melalui kuis atau pertanyaan yang diberikan diakhir proses pembelajaran yang harus dikerjakan oleh setiap siswa secara individu.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari analisis situasi yang diuraikan dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya :

- a. Persentase hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah yaitu 71.42 % dari 14 orang jumlah siswa.
- b. Proses belajar dikelas masih cenderung berpusat pada guru
- c. Proses pembelajaran masih bersifat monoton
- d. Belum diterapkannya pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- e. Kurangnya pengetahuan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada

Materi Struktur Bumi di Kelas V SDN 1 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara pemecahan masalah yang harus ditempuh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur bumi di Kelas V SDN 1 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara dengan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD Menurut Slavin (Permana, 2005) ada 5 langkah utama di dalam pembelajaran yang menggunakan model STAD, yaitu :

a. Penyajian kelas

Tujuannya adalah menyajikan materi berdasarkan pembelajaran yang telah disusun. Setiap pembelajaran dengan model STAD, selalu dimulai dengan penyajian kelas. Sebelum menyajikan materi, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif dan sebagainya.

b. Tahapan Kegiatan Belajar Kelompok

Dalam kegiatan belajar kelompok, materi yang digunakan adalah LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk setiap kelompok.

c. Tahapan Menguji Kinerja Individu

Untuk menguji kinerja individu pada umumnya digunakan tes atau kuis. Setiap siswa wajib mengerjakan tes atau kuis. Setiap siswa berusaha untuk bertanggung jawab secara individual, melakukan yang terbaik sebagai kontribusinya kepada kelompok.

d. Penskoran Peningkatan Individu

Tujuan memberikan skor peningkatan individu adalah memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menunjukkan gambaran kinerja pencapaian tujuan dan hasil kerja maksimal yang telah dilakukan setiap individu untuk kelompoknya.

e. Tahapan Mengukur Kinerja Kelompok

Setelah kegiatan penskoran peningkatan individu selesai, langkah selanjutnya adalah pemberian penghargaan kepada kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan skor peningkatan kelompok yang diperoleh.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur bumi di Kelas V SDN 1 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara melalui Model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi :

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa, khususnya siswa yang hasil belajar masih rendah karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa diajak untuk dapat bekerja sama di dalam kelompoknya dalam memecahkan suatu masalah.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa kelas V SDN 1 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada khususnya dan kualitas sekolah pada umumnya.

c. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, kemampuan guru untuk memperbaiki dan memecahkan sendiri masalah yang dihadapi di kelas dapat lebih meningkat

d. Bagi Peneliti

sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang tentunya sangat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran di kelas serta pengembangan karier peneliti itu sendiri.